

**KEMAMPUAN MENYUNTING KARANGAN EKSPOSISI BERDASARKAN EJAAN,
PILIHAN KATA DAN KETERPADUAN PARAGRAF MAHASISWA SEMESTER SATU
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN**

Eli Marlina Harahap¹

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran dan sekaligus mana kemampuan Mahasiswa dalam menyampaikan kalimat tanya retorik. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif populasi dalam penelitian adalah seluruh Mahasiswa semester I. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan tentang pemahaman mengenai ejaan merupakan kemampuan yang terbaik, yakni 79,33%, kemudian pilihan kata 75,2%, struktur kata dan kalimat 74,93%, dan terakhir keterpaduan paragraf, yaitu 68,67%. Dalam hal kemampuan perorangan dalam setiap aspek kelompok penguasaan kosa kata, Mahasiswa yang memperoleh nilai 95 (95%) ada satu orang. Sedangkan nilai terendah ada 12 Mahasiswa yaitu memperoleh nilai 60 (60%). Secara Umum dapat dikatakan bahwa Nilai rata-rata Mahasiswa adalah 74,53 (74,53%). Dengan demikian kemampuan mengenai Kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan struktur kata dan keterpaduan paragraf Mahasiswa, berkualifikasi baik karena masih berada di antara rentang kualifikasi 61 – 80%

Kata kunci: *Kemampuan, Menyunting Karangan Eksposisi, Ejaan, Pilihan Kata*

¹ Eli Marlina Harahap, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya, serta mampu menimbulkan salah pengertian antara penutur dan pendengar atau penulis dan pembaca. Tanpa adanya bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berhubungan dengan cara berkomunikasi, komunikasi dapat berupa komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Komunikasi satu arah dapat terjadi ketika seseorang mengirim pesan, atau membuat karya tulis. Dalam kegiatan komunikasi pengirim pesan aktif mengirim pesan yang diformulasikan dalam lambang-lambang berupa tulisan atau bunyi. Sedangkan sipenerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang tersebut menjadi bermakna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh

Kegiatan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk dapat membuat karangan dengan baik, maka sipengarang harus terampil berbahasa, yakni baik dari segi ejaan, pilihan kata, susunan kalimat yang digunakannya, dan keterpaduan paragraf harus tepat dan teratur. Karena tanpa adanya keterampilan berbahasa

yang baik akan menyebabkan informasi atau maksud yang akan disampaikan kepada orang lain akan memberikan pemahaman dan penafsiran yang berbeda.

Maka tidak salah apabila Sumardi, Ketua Himpunan pembina Bahasa Indonesia yang dikutip Badudu, (1998:74) mengatakan sebagai berikut:

”Dalam dunia pendidikan keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapat tekanan yang lebih banyak lagi mengingat kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan pelajar dan mahasiswa masih jauh dari yang diharapkan, minimnya kemampuan berbahasa Indonesia disebabkan oleh kualitas guru, dan pihak yang lain, munculnya anggapan bahwa setiap orang Indonesia pasti bisa berbahasa justru ikut menyuramkan kebahasaan Indonesia sendiri.”

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Begitu juga mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga

berbentuk kata, dan kata-kata tersusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan karang mengarang, menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran pengarang secara menarik kepada pembaca. Oleh karena itu, selain menguasai topik dan permasalahannya yang akan ditulis, penulis dituntut untuk menguasai komponen-komponen menulis diantaranya grafologi, stuktur, kosa kata dan kelancaran.

Begitu juga dalam menyunting karangan merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pelajaran menulis. Maka jelaslah kegiatan berbahasa itu mempunyai hubungan yang erat dengan menyunting karangan.

Dalam menyunting karangan terlebih dahulu harus memahami dua hal yang sangat penting yaitu memahami ejaan atau tanda baca dan memahami unsur kebahasaan diantaranya meliputi kata, kalimat dan paragraf. Tanpa menguasai itu semua maka sulitlah untuk menjadi penyunting /editor.

Menyunting karangan atau mengedit karangan adalah memperbaiki tulisan atau naskah agar terhindar dari kesalahan sehingga layak dibaca atau layak terbit. Dalam

menyunting karangan harus menguasai pengetahuan tentang kebahasaan dan pengetahuan tentang isi tulisan. Di samping itu, harus menguasai ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan ketepatan paragraf sehingga memperoleh suntingan yang baik.

Kegiatan menyunting karangan merupakan langkah yang baik untuk menghadirkan karangan yang baik dan benar secara ketatabahasaan dan bernalar. Seorang penyunting yang baik, tentu memiliki kemampuan dalam hal penyusunan karangan yang benar, mengetahui jenis-jenis karangan dan karakternya masing-masing, kohesi dan koherensi yang digunakan oleh pengarang, serta keberanian untuk mengatakan salah atau benar berdasarkan teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah karangan selesai dikerjakan agar memperoleh hasil yang baik harus dilakukan penyuntingan. Sebelum diadakan penyuntingan, hendaknya diadakan kegiatan perbaikan terhadap naskah tersebut.. Penyuntingan ini fokusnya pada hal yang lebih mikro, seperti penggunaan bahasa: pilihan kata, kebenaran struktur kalimat, ketepatan transisi, penyingkatan/pemanjangan, ejaan, dan mekanis (masalah penggunaan tanda baca / format / struktur karangan). Pada kegiatan penyuntingan ini kita harus memberikan perhatian khusus terhadap beberapa hal, yaitu : kata-kata yang mempunyai awalan dan akhiran (pebelajar, memelajari), kata yang

menunjukkan makna jamak (misalnya banyak, sejumlah, beberapa) kata yang berulang saling, berkali-kali tingkatan intensitas (sangat, kurang, agak) penggunaan tanda baca, yang kecil sekali pun dapat mengganggu pengertian, dan berikan pengertian pada ungkapan yang kelihatannya sama tetapi maknanya berbeda (tidak harus berbeda dengan harus tidak).

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak Mahasiswa yang kurang mampu menggunakan bahasa yang benar dan teratur baik dalam berdialog langsung ataupun dalam menulis, apalagi dalam menulis sebuah karangan, karena dalam menulis karangan antara ejaan, kata-kata dan penyusunan kalimat harus mempunyai daya tarik bagi pembaca. Di samping itu juga harus ada keterpaduan antara paragraf yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan alasan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul Kemampuan Menyunting Karangan Eksposisi Berdasarkan Ejaan, Pilihan Kata, dan Keterpaduan Paragraf Mahasiswa semester I Prodi Pendidikan Bahasa Dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

KERANGKA TEORETIS

Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak

tergantung kepada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar termasuk juga kebutuhan hidup manusia yang vital dalam mempertahankan hidup.

Banyak para ahli mendefinisikan kata belajar, diantaranya Tim Dosen Wawasan Pendidikan Dasar, (2009:35) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara diri dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan dapat dikatakan juga “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Oemar Hamalik (2003:36) mendefinisikan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Dari beberapa definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi belajar dilandasi dari beberapa prinsip yakni :

- a. Belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku, dengan ciri-ciri perubahan yang disadari, kontinu, fungsional, aktif, permanen serta bertujuan dan terarah.

- b. Perubahan yang mencakup perilaku secara keseluruhan.
- c. Belajar merupakan suatu proses
- d. Proses belajar terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang ingin dicapai.
- e. Belajar merupakan bentuk pengalaman

Dalam rumusan di atas, terkandung makna bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Maka dapat dikatakan belajar merupakan proses individu untuk mengubah tingkah laku dalam upaya memenuhi kebutuhan. Hal ini mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi semua kebutuhan. Karena belajar merupakan suatu proses maka mempunyai tahapan-tahapan tertentu yang saling berkaitan tahapan-tahapan tersebut diantaranya :

- a. Individu merasakan adanya kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya kesiapan individu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.
- c. Memahami situasi yang ada di lingkungan dan memang berkaitan dengan aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan mencapai tujuan.
- d. Menafsirkan situasi untuk merancang berbagai alternatif aktivitas yang akan

dilakukan dalam proses belajar yaitu dalam tindak balas (respon).

- e. Melaksanakan tindak balas (Respon) yaitu melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dirancangnya dalam fase ketiga dan keempat.
- f. Adanya akibat atau hasil pembelajaran dan tinjak lanjut.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, terdapat banyak persamaan. Berkenan dengan kesamaan pandangan tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan itu dapat terjadi dalam bidang keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi.

Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah melakukan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan lainnya. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lainnya. Kalau seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka pada diri yang telah melakukan pembelajaran akan terjadi

perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut di atas.

Hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik, (2003:31) dalam mengungkapkan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas serta keterampilan.
- b. Hasil-hasil belajar diterima murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna baginya.
- a. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- b. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- c. Hasil-hasil belajar yang dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.”

Menurut Engkoswara dalam buku karangan Tabrani Rusyan, (1997:7) jika ditinjau dari bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, maka hasil belajar dapat berupa:1) Hasil belajar kognitif antara lain:

bidang pengetahuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Hasil belajar afektif, antara lain: sikap dan nilai (misalnya: atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru, dan teman serta kebiasaan belajar. 3. Hasil belajar bidang psikomotor, antara lain: keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil pengajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat adanya pengajaran bahasa Indonesia. Dan tentunya hasil pengajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi, dan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah kemampuan komunikasi interpersonal.

Kemampuan Menyunting Karangan

Menyunting atau mengedit adalah mempersiapkan naskah siap cetak, siap diterbitkan, atau siap digunakan dengan memperhatikan segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Kegiatan menyunting karangan merupakan langkah yang baik untuk menghadirkan karangan yang baik dan benar secara ketatabahasaan dan bernalar. Seorang penyunting yang baik, tentu memiliki kemampuan dalam hal penyusunan karangan yang benar, mengetahui jenis-jenis karangan

dan karakternya masing-masing, kohesi dan koherensi yang digunakan oleh pengarang, serta keberanian untuk mengatakan salah atau benar berdasarkan teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah karangan selesai dikerjakan agar memperoleh hasil yang baik harus dilakukan penyuntingan. Sebelum diadakan penyuntingan, hendaknya diadakan kegiatan perbaikan terhadap naskah tersebut.

Kegiatan perbaikan dan penyuntingan kadang dicampuradukkan dan dipandang sebagai hal yang sama. Padahal tidak demikian kenyataannya. Perbaikan terhadap karangan biasanya dilakukan setelah draf yang difokuskan pada isu-isu besar atau makro, seperti tujuan karangan, membayangkan tanggapan pembaca sasaran, organisasi ide, ketepatan ide utama, kekeliruan informasi, dan sebagainya. Sedangkan penyuntingan terhadap karangan dilakukan setelah dilakukan perbaikan secara makro. Penyuntingan ini fokusnya pada hal yang lebih mikro, seperti penggunaan bahasa : pilihan kata, kebenaran struktur kalimat, ketepatan transisi, penyingkatan/pemanjangan, ejaan, dan mekanis (masalah penggunaan tanda baca / format / struktur karangan).

Setiap manusia yang hidup tentu memiliki kemampuan, dan kemampuan setiap individu tentu bervariasi, dalam artian seseorang memiliki kemampuan tidak sama dan kadang memiliki lebih dari satu kemampuannya. Simanjuntak (1990:2)

mengatakan ,”kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Poerwadarminta (1999:628) mengatakan bahwa, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kenyataan yang dimiliki manusia ”.

Yang dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca dalam satu kesatuan tema yang utuh dan mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan secara sistematis dan menarik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kemahiran untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu masalah/pekerjaan.

Dalam menulis karangan harus melalui beberapa tahap atau proses agar menghasilkan tulisan yang layak diterbitkan, tahap tersebut diantaranya pramenulis atau tahap persiapan misalnya: menemukan ide, menentukan judul karangan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. Tahap kedua menulis dimulai dengan penjabaran ide ke dalam bentuk tulisan, tahap ke tiga merevisi atau mengoreksi tulisan, ke empat mengedit atau menyunting karangan. Dalam pengeditan atau penyuntingan diperlukan format baku yang akan menjadi acuan misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan dan pengaturan spasi.

1. Karangan Eksposisi

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Gie, (2002:3) beliau menyatakan bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.

Selain itu, Widyamartaya, (1990:9) mengatakan, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud pengarang.

Karangan adalah rangkaian tuturan atau tulisan yang mengungkapkan suatu maksud dengan lengkap dan utuh. Dengan demikian karangan lebih luas tingkatannya daripada satuan bahasa lainnya dari pada kalimat ataupun paragraf. Dalam suatu karangan pada umumnya meliputi beberapa kalimat ataupun beberapa paragraf. Karangan disebut juga wacana atau bacaan berbentuk tulisan, misalnya bacaan dalam buku, majalah ataupun koran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah perwujudan atau gagasan seseorang dalam bahasa tulis

a. Jenis-jenis karangan

Karangan yang umum dijumpai dalam keseharian terdiri lima jenis yaitu:

narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam.

Karangan deskripsi adalah karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti: menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, dan membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Contoh Narasi / karangan deskripsi :
Tepat pukul 06.00 aku terbangun, diiringi dengan suara-suara ayam yang berkokok seolah menyanyi sambil membangunkan

orang-orang yang masih tidur. serta dapat kita lihat burung-burung yang berterbangan meninggalkan sarangnya untuk mencari makan.

“Karangan Eksposisi adalah Karangan yang berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar atau statistik. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah/cara/proses kerja. Eksposisi demikian lazim disebut paparan proses”. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Karangan persuasi adalah bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa

perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya. Contoh karangan persuasi pada umumnya: Salah satu penyakit yang perlu kita waspadai di musim hujan ini adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Untuk mencegah ISPA, kita perlu mengonsumsi makanan yang bergizi, minum vitamin dan antioksidan. Selain itu, kita perlu istirahat yang cukup, tidak merokok, dan rutin berolahraga.

Sunarti, (2005:290) mendefinisikan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi yang bertujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan yang sejelas-jelasnya. Dikemukakan data dan fakta yang menakutkan.

Eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman. Perbedaan karangan eksposisi dengan karangan deskripsi. Karangan deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan sesuatu sehingga seolah-olah pembaca mengatakannya sendiri. Karangan deskripsi dapat bersifat ilmiah atau nonilmiah. Sumber karangan diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, dan imajinasi

Contoh Wacana Eksposisi

Yang Kedua bagi *American Airlines*

“Jatuhnya pesawat berkapasitas 266 penumpang airbus A300- 600 merupakan peristiwa kedua bagi *American Airlines* beberapa detik lepas landas dari bandar udara internasional O’Hare Chicago, tiba-tiba mesin kiri lepas dari dudukannya. Pilot tidak bisa mengendalikan pesawat akibat keseimbangan pesawat mendadak berubah dengan jatuhnya mesin berbobot sekitar 5 ton. Pesawat mendarat dan menghujam tempat parkir kendaraan 31 detik kemudian dan 271 penumpang plus awak tewas seketika. Kecelakaan lain menyangkut mesin copot dialami oleh pesawat kargo El-Al milik *flag carier Israel*, 4 Oktober 1992. Mesin nomor empat atau yang paling ujung pada sayap kanan, tiba-tiba lepas akibat dua *fuse-pin* (baut kedudukan mesin) lepas. Disusul kemudian oleh mesin nomor tiga. Mendadak kehilangan dua mesin, pilot tidak dapat mengendalikan pesawat dan menabrak gedung bertingkat di Amsterdam, Belanda. Empat awak tewas berikut 47 penghuni flat yang ditabrak”.

(Kompas, 2011: 5)

b. Beberapa point penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun Karangan Eksposisi

a. Topik-Topik Dalam Karangan Eksposisi yaitu :

1. Data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya;
2. Suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta; dan
- 3.. Fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

b. Analisis Eksposisi harus berurutan, terdiri dari :

1. Urutan kronologis/proses, biasanya memaparkan proses, yaitu memberi penjelasan tentang bekerjanya sesuatu atau terjadinya suatu peristiwa,
2. Urutan fungsional,
3. Urutan atau analisis sebab akibat, dan
4. Analisis perbandingan.

c. Langkah-langkah Menulis Eksposisi yakni :

1. Menentukan tema,

2. Menentukan tujuan karangan,
3. Memilih data yang sesuai dengan tema, dan
4. Membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi karangan.

Kemampuan menyunting karangan atau mengedit karangan adalah mampu memperbaiki tulisan atau naskah agar terhindar dari kesalahan sehingga layak dibaca atau layak terbit. Maka jelaslah dalam menyunting karangan harus menguasai pengetahuan tentang kebahasaan dan pengetahuan tentang isi tulisan. Di samping itu harus menguasai ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat dan ketepatan paragraf sehingga memperoleh suntingan yang baik

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut nazir (1988:63) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggambarkan kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ejaan, pilihan kata, dan keterpaduan paragraf

Adapun kisi-kisi yang dijadikan sebagai penilaian dalam menyunting karangan eksposisi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kriteria Penilaian

No	Unsur Penilaian	Bobot Skor
1	Ketepatan Ejaan	1 – 25
2	Pilihan Kata	1 – 25
3	Ketepatan Struktur kata dan Kalimat	1 – 25
4	Keterpaduan paragraph	1 – 25
Jumlah		100

Rumusan Penilaian :

$$N = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = 100$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan adalah langkah pertama dalam suatu penelitian untuk memperoleh data bagaimana kemampuan Mahasiswa

menyimak karangan eksposisi berdasarkan ejaan, pilihan kata dan keterpaduan paragraf.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat tabulasi skor data kemampuan menggunakan ejaan, pilihan kata, ketepatan struktur kata dan kalimat, serta keterpaduan paragraf dalam menyunting karangan eksposisi.
2. Mencari nilai rata-rata setiap aspek dan nilai-rata-rata dalam penggunaan ejaan, pilihan kata, ketepatan struktur kata dan kalimat, serta keterpaduan paragraf dalam menyunting karangan eksposisi dengan cara menjumlahkan semua nilai dibagi jumlah sampel
3. Menentukan predikat terhadap kemampuan menyunting karangan eksposisi.
4. Menghitung persentase tingkat kemampuan siswa menggunakan ejaan,

pilihan kata, ketepatan struktur kata dan kalimat, serta keterpaduan paragraf dalam menyunting karangan eksposisi.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

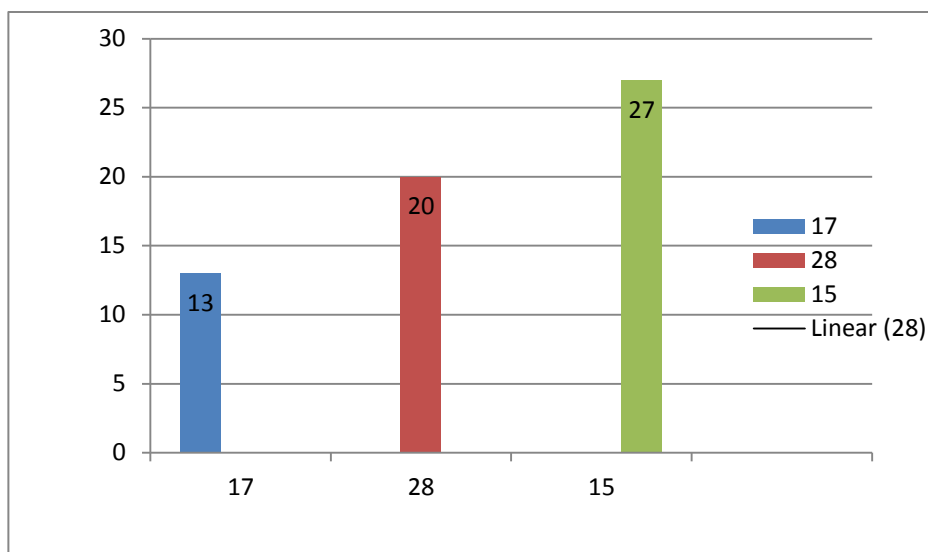
Menurut Effendi (1974:88) bahwa salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Jadi, untuk menyederhanakan perhitungan data yang diperoleh digunakan statistik, pendapat yang beragam banyak dan sangat rumit akan lebih banyak disederhanakan tanpa harus mengurangi nilai objektif dan validnya penelitian ini. bahkan dengan statistik, hasil pengolahan data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami. Karena itu dalam menganalisis data ini penulis menggunakan statistik.

TABEL
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR DARI ASPEK KETEPATAN EJAAN (A)

Interval	F	Fk _b	Fk _a	A	F.A	A ²	F.A ²
10- 16	17	60	17	13	221	169	2873
17 - 23	28	43	45	20	560	400	11200
24- 30	15	15	60	27	405	729	10935
Jumlah	$\sum F=60$			$\sum X=60$	$\sum FX=1186$	$\sum X^2=1298$	$\sum FX^2=25008$

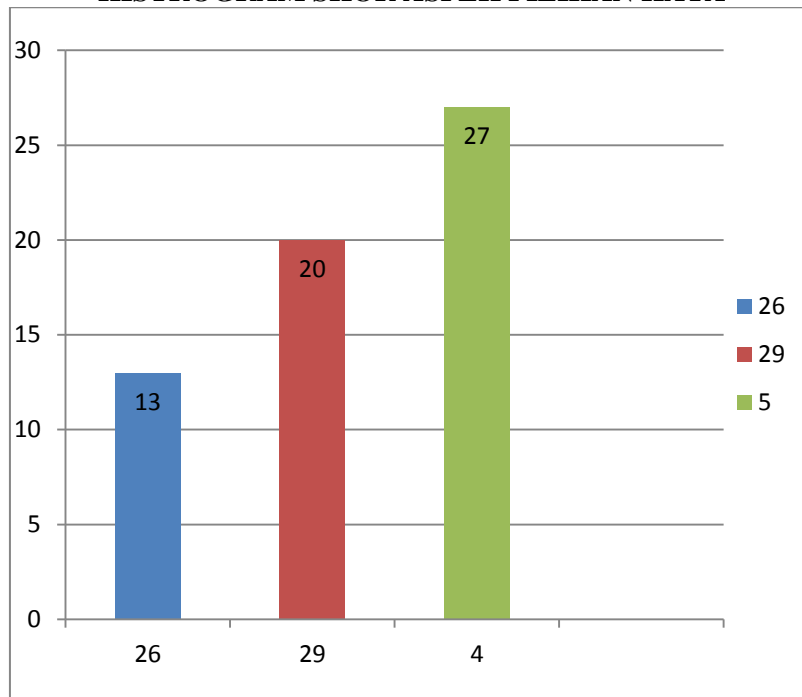
GAMBAR 1
HISTROGRAM SKOR ASPEK KETEPATAN EJAAN



TABEL
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR DARI ASPEK KETEPATAN KATA (B)

Interval	F	Fk _b	Fk _a	B	F.B	B ²	F.B ²
10- 16	26	60	26	13	338	169	4394
17 - 23	29	34	55	20	580	400	11600
24- 30	5	5	60	27	135	729	3645
Jumlah	$\sum F=60$			$\sum X=60$	$\sum FX=1053$	$\sum X^2=1298$	$\sum FX^2=19639$

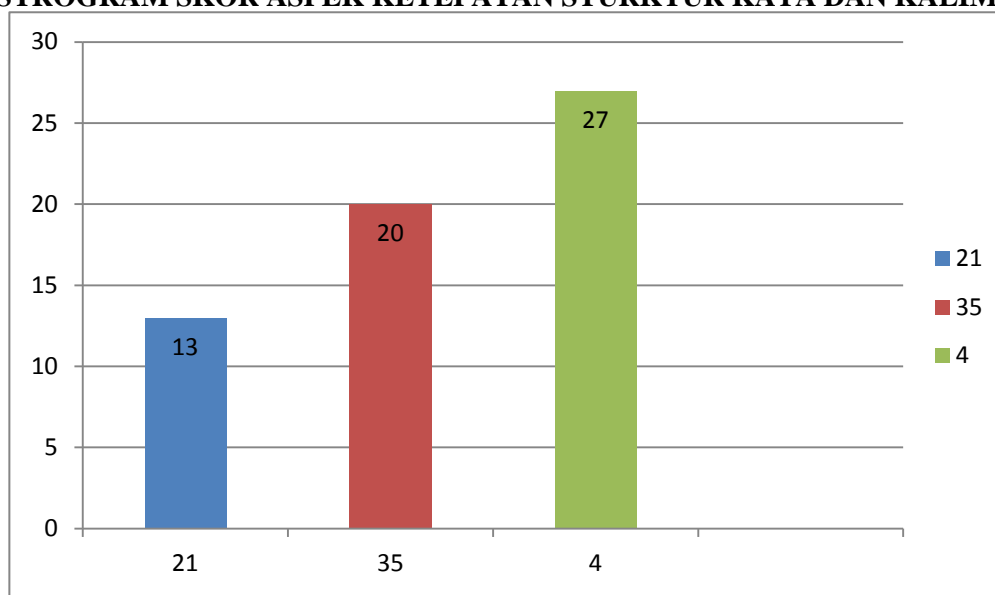
GAMBAR 2
HISTROGRAM SKOR ASPEK PILIHAN KATA



TABEL
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR DARI ASPEK KETEPATAN STURKTUR KATA DAN KALIMAT (C)

Interval	F	Fk _b	Fk _a	C	F.C	C ²	F.C ²
10- 16	21	60	21	13	273	169	3549
17 - 23	35	39	56	20	700	400	14000
24- 30	4	4	60	27	108	729	2916
Jumlah	$\sum F=35$			$\sum X=60$	$\sum FX=1081$	$\sum X^2=1298$	$\sum FX^2=20465$

GAMBAR 3
HISTROGRAM SKOR ASPEK KETEPATAN STURKTUR KATA DAN KALIMAT



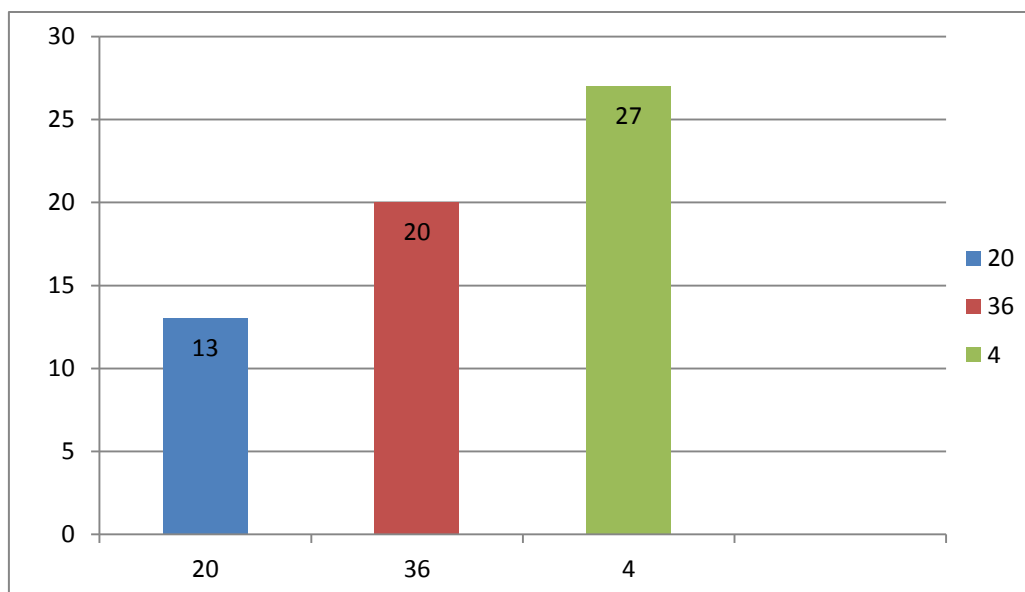
Dari data tersebut menunjukkan mean, modus, dan median tidak jauh berbeda, hal ini mengatakan distribusi frekuensi skor

kemampuan menyunting karangan eksposisi dari aspek keterpaduan paragraf datanya cenderung berdistribusi normal.

TABEL V
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR DARI ASPEK KETERPADUAN PARAGRAF (D)

Interval	F	Fk _b	Fk _a	D	F.D4	D ²	F.D ²
10- 16	20	60	20	13	260	169	3380
17 - 23	36	40	56	20	720	400	14400
24- 30	4	4	60	27	108	729	2916
Jumlah	$\sum F=60$			$\sum X=60$	$\sum FX=1088$	$\sum X^2=1298$	$\sum FX^2=20696$

GAMBAR 4
HISTROGRAM SKOR ASPEK KETERPADUAN PARAGRAF



Analisis data

Pada tabel di bawah ini penulis akan menggambarkan nilai kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan stuktur

kata dan keterpaduan kalimat oleh Mahasiswa Semester I Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

TABEL
NILAI KEMAMPUAN MENYUNTING KARANGAN EKSPOSISI

No Urut	No. Responden	Nilai Kem. Menyunting Karangan Eksposisi				kumulatif	%	Ket
		I	II	III	IV			
1	01	25	21	21	20	87	87	
2	02	25	20	20	20	85	85	
3	03	20	15	15	15	65	65	
4	04	20	15	15	15	65	65	
5	05	20	20	20	15	75	75	
6	06	25	21	21	20	87	87	
7	07	20	20	20	15	75	75	
8	08	20	20	20	15	75	75	
9	09	15	15	15	15	60	60	
10	10	25	21	21	20	87	87	
11	11	25	21	21	20	87	87	
12	12	25	20	20	20	85	85	

13	13	20	15	15	15	65	65	
14	14	20	15	15	15	65	65	
15	15	20	20	20	15	75	75	
16	16	25	20	20	20	85	85	
17	17	20	25	20	15	80	80	
18	18	20	20	20	15	75	75	
19	19	15	19	19	15	68	68	
20	20	25	25	20	20	90	90	
21	21	25	20	20	20	85	85	
22	22	20	20	24	15	79	79	
23	23	20	25	20	15	80	80	
24	24	20	20	20	15	75	75	
25	25	25	20	20	20	85	85	
26	26	20	25	20	15	80	80	
27	27	20	20	20	15	75	75	
28	28	25	20	20	20	85	85	
29	29	25	20	20	20	85	85	
30	30	20	18	18	15	71	71	
31	31	15	15	24	15	69	69	
32	32	25	20	20	20	85	85	
33	33	25	25	25	20	95	95	
34	34	25	2	25	20	72	72	
Jumlah		1190	1128	1124	1030	4472	4472	

Kemampuan menguasai ejaan

- 15 mahasiswa memperoleh nilai 25 (100%)
- 15 mahasiswa memperoleh nilai 20 (80 %)
- 4 mahasiswa memperoleh nilai 15 (60%)

Selanjutnya, data disusun dalam suatu daftar untuk melihat distribusi frekuensi seperti tabel berikut :

Kemampuan menguasai pilihan kata

- 4 Mahasiswa memperoleh nilai 25 (100%)
- 11 Mahasiswa memperoleh nilai 20 (80%)
- 19 Mahasiswa memperoleh nilai 15 (60%)

Kemampuan menguasai struktur kata atau kalimat

- 4 mahasiswa memperoleh nilai 25 (100%)
- 20 Mahasiswa memperoleh nilai 20 (80%)
- 10 mahasiswa memperoleh nilai 21 (60%)

Kemampuan menguasai keterpaduan paragraf

- 4 Mahasiswa memperoleh nilai 25 (100%)
- 15 mahasiswa memperoleh nilai 20 (80%)
- 15 mahasiswa memperoleh nilai 15 (60%)

Selanjutnya, data disusun dalam suatu daftar untuk melihat distribusi frekuensi seperti tabel berikut :

Kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan stuktur kata dan keterpaduan paragraf adalah:

- 1 mahasiswa memperoleh nilai 95 (95%)
- 1 Mahasiswa memperoleh nilai 90 (90%)

4 mahasiswa memperoleh nilai 87
(87%)

2 mahasiswa memperoleh nilai 85
(85%)

5 mahasiswa memperoleh nilai 80
(80%)

1 mahasiswa memperoleh nilai 79
(79%)

4 Mahasiswa memperoleh nilai 75
(75%)

1 Mahasiswa memperoleh nilai 72
(72%)

1 Mahasiswa memperoleh nilai 71
(71%)

1 Mahasiswa memperoleh nilai 69
(69%)

1 Mahasiswa memperoleh nilai 68
(68%)

2 mahasiswa memperoleh nilai 65
(65%)

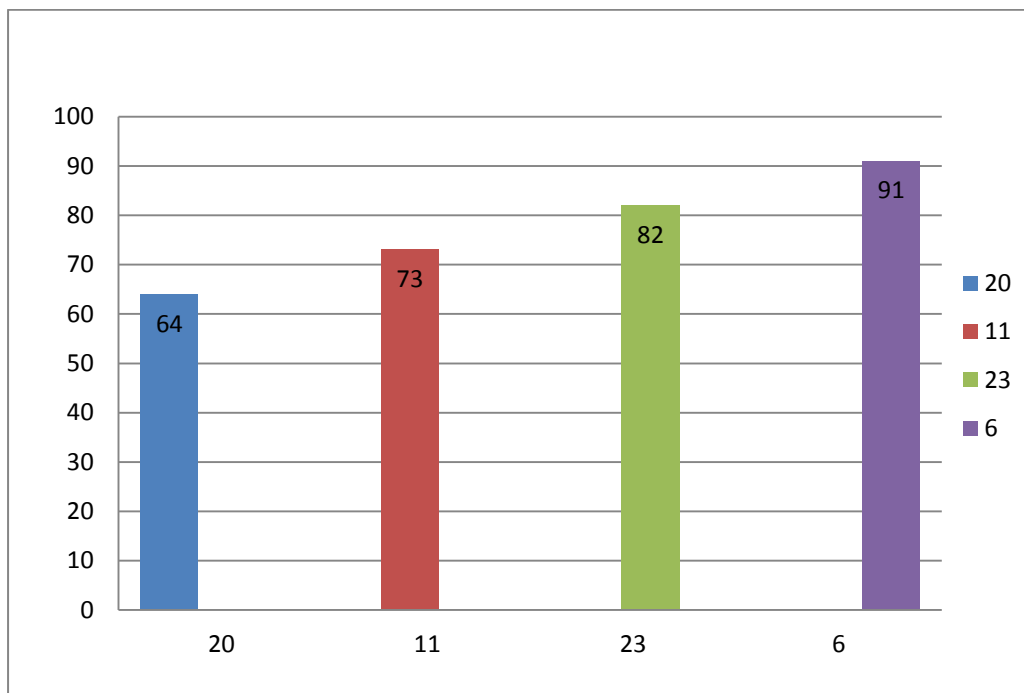
10 mahasiswa memperoleh nilai 60
(60%)

Selanjutnya, data disusun dalam suatu daftar untuk melihat distribusi frekuensi seperti tabel berikut :

Tabel
DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF

Interval	F	Fk _b	Fk _a	X	F.X	X ²	F.X ²
60-68	20	60	20	64	1280	4096	81920
69-77	11	40	31	73	803	5329	58619
78-86	23	29	54	82	1886	6724	154652
87-95	6	6	60	91	546	8281	49686
Jumlah	$\sum F=60$			$\sum X=$ 310	$\sum FX=$ 4515	$\sum X^2=$ 24430	$\sum FX^2=$ 344877

GAMBAR 5
HISTOGRAM SKOR PENGUASAAN MENYUNTING KARANGAN



Kemudian berikut ini dapat pula disimpulkan nilai rata-rata kemampuan dari setiap aspek yang diujikan sebagai berikut:

1. Ketepatan Ejaan
= $1190 : 34 = 19,83$ (79,33 %)
2. Pilihan Kata
= $1128 : 34 = 18,8$ (75,2%)
3. Struktur Kata dan kalimat
= $1124 : 34 = 18,73$ (74,93%)

4. Keterpaduan Paragraf

$$= 1030 : 34 = 17,17$$
 (68,67%)

Agar perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap aspek, lebih jelas pada tabel berikut ini, akan penulis gambarkan perbandingan kualitatif. Kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan stuktur kata dan keterpaduan paragraf Untuk setiap aspek yang diujikan sebagai berikut:

TABEL
PERBANDINGAN KUALITATIF KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN KALIMAT TANYA
RETORIS SETIAP ASPEK YANG DIUJIKAN

KEMAMPUAN	PEMAHAMAN			
	Ejaan	Pilihan kata	Struktur kata dan kalimat	Keterpadua paragraph
Persentase (%)	79,33	75,2	74,93	68,67
Kualifikasi	“ baik”	“ baik”	“ baik”	“Baik”

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa Kemampuan mahasiswa tentang menyampaikan kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan struktur kata dan keterpaduan paragraf yang diujikan tergolong “Baik”

Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan aspek adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{4472 : 60}{100} \times 100\%$$

$$S = \frac{74,53}{100} \times 100\%$$

$$S = 74,53$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat penulis kemukakan di sini tentang menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan struktur kata dan keterpaduan paragraf oleh Mahasiswa Semester I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Kependidikan Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan secara terperinci sebagai berikut:

1. Berbeda dengan teori ternyata kemampuan tentang pemahaman mengenai ejaan, merupakan kemampuan yang terbaik yakni 79,33%, kemudian baru diikuti pilihan kata 75,2%, struktur kata dan kalimat

74,93%, dan terakhir keterpaduan paragraf yaitu 68,67%.

2. Dalam hal kemampuan perorangan dalam setiap aspek kelompok penguasaan kosa kata, Mahasiswa yang memperoleh nilai 95 (95%) ada satu orang. Sedangkan nilai terendah ada 12 Mahasiswa yaitu memperoleh nilai 60 (60%).
3. Secara Umum dapat dikatakan bahwa Nilai rata-rata Mahasiswa adalah 74,53 (74,53%). Dengan demikian kemampuan atas (nilai tes intonasi, ejaan, kosa kata dan menggunakan kata tanya), mengenai Kemampuan menyunting karangan eksposisi berdasarkan ketepatan ejaan, pilihan kata, ketepatan struktur kata dan keterpaduan paragraf berkualifikasi baik karena masih berada di antara rentang kualifikasi 61 – 80%

Saran

Sebagai penutup penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan kemampuan menyunting karangan eksposisi, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengalaman ketika menyusun instrumen, bahwa sangat sukar menentukan jenjang/tingkat kesulitan sesuatu tes. Karena kemampuan menyunting karangan eksposisi merupakan keterampilan yang sangat penting, hendaknya dalam pengajaran Bahasa Indonesia,

keterampilan ini perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

2. Untuk perwujudan peningkatan kemampuan ini, hendaknya pengadaan

sarana, baik perpustakaan, alat atau metode kiranya perlu ditingkatkan, sehingga pengajaran tersebut dapat mencapai sasaran yang kita harapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Raja Grafindo, Persada: Jakarta, 1982.
- Badudu, JS, *Cakrawala Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Gie, The Liang, *terampil mengarang*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : UGM, 1983
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Ende Flowes, Nusa Indah, 1989.
- Sudjana Nana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: FE-UI, 1992.
- Simanjuntak, P, *Pembaharuan dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1990.
- Suharsini, *Statistik Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Sunarti, *Tata Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Surachmas Winarno, *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Tarigan, H. G, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung ; Angksa, 1986.
- Tim Dosen Wawasan pendidikan Dasar, *Pendidikan dasar*, Jakarta, 2009.